BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Anjir Muara Lama terletak di Kecamatan Anjir Muara. Desa ini merupakan satu dari 15 buah desa yang ada di kecamatan Anjir Muara. Jarak antara desa Anjir Muara Lama dengan kecamatan kurang lebih 4 km.

Letak desa Anjir Muara Lama adalah berbatasan masing-masing dengan:

- Desa Sei Punggu Baru sebelah Utara
- Desa Anjir Serapat Baru sebelah Selatan
- Desa Beringin Jaya sebelah Timur
- Desa Hilir Mesjid sebelah Barat

Luas desa Anjir Muara Lama adalah 65 km^2 terdiri dari tanah perumahan, lahan pertaniandan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Keadaan Tanah Desa Anjir Muara Lama

No	JENIS TANAH	LUAS
1	Perumahan	8.450 ha
2	Sawah	53.950 ha
3	Lain-lain	2.600 ha
Jumlah		65.000 ha

2. Jumlah Penduduk

Adapun jumlah penduduk desa Anjir Muara Lama pada Tahun 2010 adalah berjumlah 2.128 jiwa dengan perincian jumlah laki-laki 1.039 jiwa dan jumlah perempuan 1.089 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 545 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Penyebaran Penduduk Desa Anjir Muara Lama Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2010

No	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-laki	1.039 jiwa
2	Perempuan	1.089 jiwa
Jumlah		2.128 jiwa

3. Mata Pencaharian Penduduk

Melihat situasi dan kondisi geografis desa, maka sebagian besar penduduk desa Anjir Muara Lama berprofesi sebagai petani, dan yang lainnya berprofesi sebagai Pegawai Negeri, pedagang, dan lain-lain. Untuk lebih

jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Penyebaran Penduduk Desa Anjir Muara Lama Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2010

No	MATA PENCAHARIAN	F	P
1	*Petani*	1.715 orang	80,59
2	*Pedagang*	90 orang	4,23
3	*PNS*	72 orang	3,28
4	*Lain-lain*	32 orang	1,51
5	*Tidak/ belum bekerja*	219 orang	10,29
Jumlah		2.128 orang	100

4. Latar Belakang Pendidikan Penduduk

Adapun tingkat pendidikan penduduk berdasarkan data yang diperoleh adalah:

Tabel 4. Penyebaran Penduduk Desa Anjir Muara Lama Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2010

No	JENIS PENDIDIKAN	F	P
1	Belum Sekolah SD/MI	628 orang	29,51
2	SD/MI	423 orang	19,88
3	Tamatan SLTP/MTs	567 orang	26,64
4	Tamatan SLTA/MA	472 orang	22,18
5	Diploma	11 orang	0,52
6	Sarjana/S1	27 orang	1,27
Jumlah		2.128 orang	100

5. Sarana Pendidikan

Untuk mengetahui jumlah pendidikan yang ada di desa Anjir Muara Lama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Sarana Pendidikan

No	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	PAUD	1 buah
2	TK	2 buah
3	SDN	1 buah
4	MIN	1 buah
5	MTsN	1 buah
6	MAN	1 buah
Jumlah		7 buah

6. Agama dan Sarana Ibadah

Penduduk desa Anjir Muara Lama beragama Islam (100%) dan untuk kelancaran kegiatan peribadatan baik menyangkut ibadah-ibadah rutin seperti shalat berjamaah, shalat jum'at maupun peringatan hari-hari besar Islam, di desa ini terdapat 2 buah mesjid dan 3 buah mushalla.

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui data penelitian ini penulis telah melakukan penelitian langsung ke lapangan. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan teknik angket, wawancara, dokumenter, dan observasi. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengelompokan sesuai dengan urutan permasalahannya. Selanjutnya data

tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel yang dilengkapi keterangan seperlunya.

1. Usaha Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

a. Pemberian Pelajaran Agama Pada Anak

Untuk mengetahui usaha orang tua dalam pemberian pelajaran agama pada anak dapat dilihat dari beberapa aspek di antaranya menanamkan keimanan, pembiasaan melaksanakan ibadah, dan pembiasaan berakhlak yang mulia.

Untuk lebih jelasnya tentang pemberian pelajaran agama tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

1) Menanamkan Keimanan

Mengenai menanamkan keimanan kepada anak, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Sering Tidaknya Memberikan Pendidikan Keimanan Pada Anak

NO	KATEGORI	F	P
1	Sering	33	42,31
2	Selalu	27	34,62
3	Kadang-kadang	14	17,95

4	Tidak Pernah/Hanya Mempercayakan pada Sekolah	4	5,12
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang sering sebanyak 33 orang (42,31%) termasuk dalam kategori sedang, selalu menanamkan keimanan pada anak sebanyak 27 orang (34,62%) termasuk dalam kategori kurang, dan kadang-kadang sebanyak 14 orang (17,95%) termasuk dalam kategori kurang sekali, serta yang tidak pernah/hanya mempercayakan pada sekolah sebanyak 4 orang (5,12%) termasuk dalam kategori yang kurang sekali.

Mengenai pengenalan rukun iman dari orang tua kepada anaknya, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Sering Tidaknya Orang Tua Mengenalkan Rukun Iman Pada Anak

NO	KATEGORI	F	P
1	Sering	45	59,69
2	Kadang-kadang	29	37,18
3	Tidak pernah	4	5,13
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas orang tua yang menyatakan sering sebanyak 45 orang (57,69%) termasuk kategori sedang, kadang-kadang sebanyak 29 orang (37,18%) termasuk kategori kurang, dan tidak

pernah sebanyak 4 orang (5,13%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Mengenai pengenalan Asmaul Husna (Nama-nama Allah) pada anaknya, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Sering Tidaknya Orang Tua Mengenalkan Asmaul Husna (Nama-Nama Allah) Pada Anak

NO	KATEGORI	F	P
1	Kadang-kadang	49	62,82
2	Sering	27	34,62
3	Tidak pernah	2	2,56
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas orang tua yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 49 orang (62,82%) termasuk kategori tinggi, menyatakan sering sebanyak 27 orang (34,62%) termasuk kategori kurang, dan tidak pernah sebanyak 2 orang (2,56%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Mengenai pengenalan sifat-sifat wajib bagi Allah pada anak, hasil penelitian diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Sering Tidaknya Orang Tua Mengenalkan Sifat-Sifat Wajib Pada Anak

NO	KATEGORI	F	P
1	Kadang-kadang	52	66,67
2	Sering	24	30,77
3	Tidak pernah	2	2,56
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas orang tua yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 52 orang (66,67%) termasuk dalam kategori tinggi, sering sebanyak 24 orang (30,37%) termasuk kategori kurang, dan tidak pernah sebanyak 2 orang (2,56%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Mengenai pengenalan nama-nama Nabi dan Rasul-Nya pada anak, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Sering Tidaknya Orang Tua Mengenalkan Nama-nama Nabi dan Rasul-Nya Pada Anak

NO	KATEGORI	F	P
1	Sering	42	53,85
2	Kadang-kadang	33	42,30
3	Tidak pernah	3	3,85
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas orang tua yang menyatakan sering sebanyak 42 orang (53,85%) termasuk kategori sedang, kadang-kadang sebanyak 33 orang (42,30%) termasuk kategori sedang, dan tidak pernah sebanyak 3 orang (3,85%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Mengenai pengenalan nama-nama malaikat pada anaknya, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Sering Tidaknya Orang Tua Mengenalkan Nama-nama Malaikat Pada Anak

NO	KATEGORI	F	P
1	Sering	45	57,69
2	Kadang-kadang	32	41,03
3	Tidak pernah	1	1,28
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas orang tua yang menyatakan sering sebanyak 45 orang (57,69%) termasuk dalam kategori sedang, kadang-kadang sebanyak 32 orang (41,03%) termasuk kategori sedang, dan tidak pernah sebanyak 1 orang (1,28%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Mengenai pengenalan pentingnya Alquran bagi kehidupan pada anak, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Sering Tidaknya Orang Tua Mengenalkan Pada Anak Akan Pentingnya Alquran Bagi Kehidupan

NO	KATEGORI	F	P
1	Kadang-kadang	54	69,23
2	Sering	22	28,21
3	Tidak pernah	2	2,56
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas orang tua yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 54 orang (69,23%) termasuk dalam kategori tinggi, sering sebanyak 22 orang (28,21%) termasuk kategori kurang, dan tidak pernah sebanyak 2 orang (2,56%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Mengenai pengenalan surga dan neraka pada anak, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Sering Tidaknya Mengenalkan Surga dan Neraka Pada Anak

NO	KATEGORI	F	P
1	Kadang-kadang	47	60,26
2	Sering	28	35,9
3	Tidak pernah	3	3,80
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas orang tua yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 47 orang (60,26%) termasuk dalam kategori tinggi, orang tua yang menyatakan sering sebanyak 28 orang (35,9%) termasuk kategori kurang, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 3 orang (3,80%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Mengenai pembiasaan salam, basmalah dan hamdalah, hasil penelitian diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pembiasaan Tidaknya Anak Agar Mengucap Salam, Basmalah, dan Hamdalah

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	40	51,28
2	Sering	24	30,77
3	Kadang-kadang	8	10,26
4	Tidak pernah/ hanya mempercayakan pada sekolahan	6	7,69
N		78	100

Berdasarkan hasil data di atas orang tua selalu sebanyak 40 orang (51,28%) termasuk dalam kategori sedang, sering sebanyak 24 orang (30,77%) termasuk dalam kategori kurang, kadang-kadang sebanyak 8 orang (10,26%) termasuk dalam kategori kurang sekali, dan yang tidak pernah/hanya mempercayakan pada sekolahan sebanyak 6 orang (7,69%) termasuk kategori kurang sekali.

Mengenai perasaan anak setelah disuruh, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Reaksi Perasaan Anak Setelah Diberi Pendidikan Keimanan

NO	KATEGORI	F	P
1	Senang	36	46,15
2	Biasa saja	19	24,37
3	Senang sekali	17	21,79
4	Diam	6	7,69
N		78	100

Berdasarkan hasil data di atas perasaan senang sebanyak 36 orang (46,15%) termasuk dalam kategori sedang, perasaan biasa saja sebanyak 19 orang (24,37%) termasuk dalam kategori kurang, perasaan senang sekali yang diperlihatkan anak sebanyak 17 orang (21,79%) termasuk dalam kategori kurang, dan diam sebanyak 6 orang (7,69%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

2) Pembiasaan Melaksanakan Ibadah

Selain penanaman keimanan, pembiasaan melaksanakan ibadah pun juga sangat perlu dibiasakan pada diri anak. Pembiasaan pelaksanaan ibadah seperti shalat lima waktu, puasa, membaca Alqur'an dan berinfaq dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Sering Tidaknya Orang Tua Memberikan Pendidikan Ibadah Pada Anak

NO	KATEGORI	F	P
1	Sering	42	53,85
2	Selalu	15	19,23
3	Kadang-kadang	12	15,38
4	Tidak pernah/hanya mempercayakan pada sekolah	9	11,54
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas sering sebanyak 42 orang (53,85%) termasuk dalam kategori sedang, selalu memberikan pendidikan ibadah sebanyak 15 orang (19,23%) termasuk dalam kategori kurang sekali, dan kadang-kadang sebanyak 12 orang (15,38%) termasuk dalam kategori kurang sekali, serta yang tidak pernah/hanya mempercayakan pada sekolah sebanyak 9 orang (11,54%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Mengenai usaha yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anak, berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Usaha Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Pembiasaan Shalat 5 Waktu

NO	KATEGORI	F	P
1	Menyuruh	29	37,18
2	Memberi contoh	25	32,05

3	Mengajak melaksanakan bersama-sama	19	24,36
4	Memberi contoh dan mengajarkan rukun-rukun shalat beserta bacaannya yang benar	5	6,41
N		78	100

Berdasarkan hasil tabel di atas usaha orang tua dalam memberikan pendidikan shalat 5 waktu dengan cara menyuruh sebanyak 29 orang (37,18%) termasuk dalam kategori kurang, memberi contoh sebanyak 25 orang (32,05%) termasuk dalam kategori kurang, mengajak melaksanakan bersama-sama sebanyak 19 orang (24,36%) termasuk dalam kategori kurang. Dan yang menyatakan memberi contoh dan mengajarkan rukun-rukun shalat beserta dengan bacaan yang benar sebanyak 5 orang (6,41%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Usaha Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Puasa Wajib (Bulan Ramadhan)

NO	KATEGORI	F	P
1	Menyuruh dengan memberi arahan tentang puasa	43	55,13
2	Mengajak dan memberi contoh	21	26,92
3	Menyuruh saja	14	17,95
N		78	100

Berdasarkan hasil tabel di atas usaha orang tua dalam membiasakan anaknya untuk puasa wajib dengan cara menyuruh dengan memberi arahan tentang puasa sebanyak 43 orang (55,13%) termasuk dalam kategori sedang, mengajak dan memberi contoh sebanyak 21 orang (26,92%) termasuk dalam kategori kurang, dan menyuruh saja sebanyak 14 orang (17,95%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Usaha Orang Tua Dalam Membiasakan Anaknya Berinfak

NO	KATEGORI	F	P
1	Memberi contoh	45	57,69
2	Menyuruh anak yang menyerahkan infak	33	42,31
N		78	100

Berdasarkan hasil tabel di atas usaha orang tua dalam membiasakan anaknya untuk berinfak dengan cara memberi contoh sebanyak 45 orang (57,69%) termasuk dalam kategori sedang, dan dengan cara menyuruh anak yang menyerahkan infaq sebanyak 33 orang (42,31%) termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Usaha Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Membaca Aqur'an

NO	KATEGORI	F	P

1	Menyuruh belajar ke orang lain (TPA)	42	53,85
2	Mengajak membaca bersama-sama	31	39,74
3	Mendatangkan guru ke rumah	5	6,41
N		78	100

Berdasarkan hasil tabel di atas usaha orang tua untuk memberikan pendidikan membaca alqur'an dengan cara menyuruh belajar ke orang lain (TPA) sebanyak 42 orang (53,85%) termasuk dalam kategori sedang, mengajak membaca bersama-sama sebanyak 31 orang (39,74%) termasuk dalam kategori kurang, dan mendatangkan guru ke rumah sebanyak 5 orang (6,41%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Mengenai ibadah yang paling sulit diajarkan kepada anak, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Ibadah yang Paling Sulit Diajarkan Kepada Anak

NO	KATEGORI	F	P
1	Membaca Al-Qur'an	26	33,34
2	Shalat 5 waktu	22	28,20
3	Puasa	17	21,79
4	Berinfak	13	16,67
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas ibadah yang sulit diajarkan pada anak adalah membaca Al-Qur'an sebanyak 26 orang (33,34%) termasuk dalam kategori kurang, shalat 5 waktu sebanyak 22 orang (28,20%) termasuk dalam kategori kurang, puasa sebanyak 17 orang (21,79%) termasuk dalam kategori kurang, dan berinfak sebanyak 13 orang (16,67%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Mengenai alasannya ibadah membaca Alqur'an yang paling sulit diajarkan, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Alasan Sulit Mengajarkan Membaca Alqur'an

NO	KATEGORI	F	P
1	Kurang menguasai	43	55,13
2	Si anak malas	21	26,92
3	Tidak ada waktu	14	17,95
N		78	100

Berdasarkan data di atas alasan membaca Alqur'an karena kurang menguasai sebanyak 43 orang (55,13%) termasuk dalam kategori sedang, dan si anak malas sebanyak 21 orang (26,92%) termasuk dalam kategori kurang, sedangkan karena tidak ada waktu sebanyak 14 orang (17,95%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Mengenai usaha orang tua jika yang paling sulit diajarkan pada anak itu membaca Alqur'an, berdasarkan hasil penelitian didapat data yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Usaha Orang Tua Mengatasi Kesulitan Anaknya Membaca Al-qur'an

NO	KATEGORI	F	P
1	Menyuruh belajar dengan orang lain/TPA	42	53,85
2	Mengajari Sendiri	19	24,36
3	Tidak ada usaha/hanya percaya pada sekolahan	12	15,38
4	Mendatangkan guru ke rumah	5	6,41
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui usaha orang tua untuk mengatasi kesulitan anaknya membaca Alqur'an yaitu dengan cara menyuruh belajar dengan orang lain/TPA sebanyak 42 orang (53,83%) termasuk dalam kategori sedang, mengajari sendiri sebanyak 19 orang (24,36%) termasuk dalam kategori kurang, dan tidak ada usaha/hanya mempercayakan pada sekolahan sebanyak 12 orang (15,38%) termasuk dalam kategori kurang sekali, dengan cara mendatangkan guru ke rumah sebanyak 5 orang (6,41%) termasuk dalam kategori kurang sekali,.

Mengenai perbuatan anak setelah disuruh melaksanakan ibadah, hasil penelitian diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Pernyataan Responden Tentang Melaksanakan Tidaknya Perbuatan Anak Setelah Disuruh Melaksanakan Ibadah

NO	KATEGORI	F	P
1	Melaksanakan	31	39,74
2	Kadang-kadang	25	32,06
3	Selalu melaksanakan	18	23,08
4	Tidak pernah melaksanakan	4	5,12
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas perbuatan anak setelah disuruh melaksanakan sebanyak 31 orang (39,74%) termasuk dalam kategori kurang, kadang-kadang melaksanakan sebanyak 25 orang (32,06%) termasuk dalam kategori kurang, selalu melaksanakan sebanyak 18 orang (23,08%) termasuk dalam kategori kurang, dan tidak pernah melaksanakan sebanyak 4 orang (5,12%) termasuk kategori kurang sekali.

Mengenai perasaan orang tua jika anaknya tidak melaksanakan ibadah, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Perasaan Orang Tua Jika Anaknya Tidak Melaksanakan Ibadah

NO	KATEGORI	F	P
1	Marah	42	53,85
2	Sangat Marah	15	19,23
3	Biasa saja	14	17,95
4	Diam	7	8,97
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas orang tua yang menunjukkan perasaan marah sebanyak 42 orang (53,85%) termasuk dalam kategori sedang, perasaan sangat marah sebanyak 15 orang (19,23%) termasuk dalam kategori kurang sekali, biasa saja sebanyak 14 orang (17,95%) termasuk dalam kategori kurang sekali, dan diam sebanyak 7 orang (8,97%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

3) Pembiasaan Akhlak Mulia

Selain penanaman keimanan dan pembiasaan melaksanakan ibadah, kita perlu juga menanamkan akhlak mulia kepada diri anak, dimana pada anak usia sekolah dasar inilah perlu membentuk akhlak anak. Mengenai pembiasaan mengucap salam, pembiasaan pamitan sebelum bepergian dan pengajaran tentang do'a-do'a yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Hasil penelitian diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Sering Tidaknya Mengajari Anak Untuk Berakhlak Mulia

NO	KATEGORI	F	P
1	Sering	38	48,72
2	Kadang-kadang	19	24,36
3	Selalu	16	20,51
4	Tidak pernah	5	6,41
N		78	100

Berdasarkan data di atas dapat diketahui yang sering sebanyak 38 orang (48,72%) termasuk dalam kategori sedang, kadang-kadang sebanyak 19 orang (24,36%) termasuk dalam kategori kurang, selalu sebanyak 16 orang (20,51%) termasuk dalam kategori kurang, dan tidak pernah sebanyak 5 orang (6,41%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Mengenai pembiasaan mengucap salam pada anak, hasil penelitian diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pembiasaan Mengucap Salam Pada Anak

NO	KATEGORI	F	P
1	Sering	58	74,36
2	Kadang-kadang	20	25,64
3	Tidak pernah	-	-
N		78	100

Berdasarkan data di atas banyak orang tua yang menyatakan sering sebanyak 58 orang (74,36%) termasuk dalam kategori tinggi, kadang-kadang sebanyak 20 orang (25,64%) termasuk dalam kategori kurang, dan tidak ada orang tua yang menyatakan tidak pernah.

Mengenai sering tidaknya membiasakan anak pamitan sebelum bepergian, hasil penelitian diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 28. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pembiasaan Pamitan Sebelum Bepergian Pada Anak

NO	KATEGORI	F	P
1	Sering	55	70,51
2	Kadang-kadang	23	29,49
3	Tidak pernah	-	-
N		78	100

Berdasarkan data di atas orang tua yang menyatakan sering sebanyak 55 orang (70,51%) termasuk dalam kategori tinggi, kadang-kadang sebanyak 23 orang (29,49%) termasuk dalam kategori kurang, dan tidak pernah sebanyak 0 orang (0%) termasuk kategori kurang sekali.

Mengenai mengajari tidaknya anak tentang do'a-do'a, hasil penelitian diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 29. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Mengajari Tidaknya Pada Anak Bacaan Do'a-doa

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	37	47,44
2	Sering	20	25,64
3	Kadang-kadang	14	17,95
4	Tidak pernah	7	8,97
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas yang menyatakan selalu sebanyak 37 orang (47,44%) termasuk dalam kategori sedang, sering sebanyak 20 orang (25,64%) termasuk dalam kategori kurang, kadang-kadang sebanyak 14 orang (17,95%) termasuk dalam kategori kurang sekali, dan tidak pernah sebanyak 7 orang (8,97%) termasuk kategori kurang sekali.

Mengenai usaha orang tua jika anak melakukan tindakan tidak terpuji, berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 30. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Usaha Orang Tua Jika Anaknya Melakukan Tindakan Tidak Terpuji

NO	KATEGORI	F	P
1	Langsung menegur dan menasehatinya	55	70,51
2	Memarahi	12	15,39
3	Biasa saja	6	7,69
4	Tidak peduli	5	6,41
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas usaha orang tua jika anaknya melakukan tindakan tidak terpuji dengan cara langsung menegur dan menasehati sebanyak 55 orang (70,51%) termasuk dalam kategori tinggi, memarahi sebanyak 12 orang (15,39%) termasuk dalam kategori kurang sekali, dengan biasa saja sebanyak 6 orang (7,69%) termasuk dalam kategori kurang sekali, dan tidak peduli sebanyak 5 orang (6,41%) termasuk kategori kurang sekali.

b. Menyediakan Waktu Belajar Agama

Untuk mengetahui waktu yang disediakan orang tua untuk anak belajar agama di rumah, hasil penelitian diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 31. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Sering Tidaknya Menyediakan Waktu Belajar Agama Pada Anak

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	44	56,41
2	Sering	20	25,64
3	Kadang-kadang	11	14,10
4	Tidak pernah	3	3,85
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas yang menyatakan selalu sebanyak 44 orang (56,41%) termasuk dalam kategori sedang, sering sebanyak 20 orang (25,64%) termasuk dalam kategori kurang, kadang-kadang sebanyak 11 orang (14,10%) termasuk dalam kategori kurang sekali, dan tidak pernah sebanyak 3 orang (3,85%) termasuk kategori kurang sekali.

c. Memberikan Motivasi Belajar Anak

Untuk mengetahui pemberian motivasi oleh orang tua kepada anaknya dapat dilihat dari beberapa aspek di antaranya menunjukkan rasa senang tidaknya jika anak melaksanakan ajaran agama, menunjukkan marah tidaknya jika anak tidak melaksanakan ajaran agama, menceritakan tidaknya orang tua kepada anak tentang pahala atau kebaikan dan menceritakan

tidaknya orang tua kepada anak tentang dosa dan hukumannya, serta menanyakan tidaknya orang tua tentang pelajaran agama pada anak setelah pulang sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 32. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Senang Tidaknya Orang Tua Pada Anak yang Melaksanakan Ajaran Agama

NO	KATEGORI	F	P
1	Senang	45	57,69
2	Senang sekali	19	24,36
3	Biasa saja	14	17,95
4	Tidak senang	-	-
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas orang tua yang menunjukkan rasa senang sebanyak 45 orang (57,69%) termasuk dalam kategori sedang, senang sekali sebanyak 19 orang (24,36%) termasuk dalam kategori kurang, biasa saja sebanyak 14 orang (17,95%) termasuk dalam kategori kurang sekali, dan yang tidak senang sebanyak 0 (0%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Untuk mengetahui marah tidaknya orang tua jika anaknya tidak melaksanakan ajaran agama dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 33. Distribusi Frekuensi Responden Tanggapan Orang Tua Jika Anaknya Tidak Melaksanakan Ajaran Agama

NO	KATEGORI	F	P
1	Marah	42	53,85
2	Sangsi	15	19,23
3	Marah dan sangsi	12	15,38

4	Diam	9	11,52
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan perasaan marah sebanyak 42 orang (53,85%) termasuk dalam kategori sedang, marah dan sangsi sebanyak 15 orang (19,23%) termasuk dalam kategori kurang sekali, sangsi sebanyak 12 orang (15,38%) termasuk dalam kategori kurang sekali, dan diam sebanyak 9 orang (11,52%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Mengenai sering tidaknya menceritakan pahala atau kebaikan pada anak, hasil penelitian diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 34. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Sering Tidaknya Orang Tua Menceritakan Pahala Atau Kebaikan Pada Anak

NO	KATEGORI	F	P
1	Sering	33	42,31
2	Selalu	23	29,49
3	Kadang-kadang	15	19,23
4	Tidak pernah	7	8,97
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas sering sebanyak 33 orang (42,31%) termasuk dalam kategori sedang, selalu sebanyak 23 orang (29,49%) termasuk dalam kategori kurang, kadang-kadang sebanyak 15 orang

(19,23%) termasuk dalam kategori kurang sekali, dan tidak pernah sebanyak 7 orang (8,97%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Mengenai sering tidaknya menceritakan dosa dan hukumannya pada anak, hasil penelitian diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 35. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Sering Tidaknya Orang Tua Menceritakan Dosa dan Hukuman Pada Anak

NO	KATEGORI	F	P
1	Sering	40	51,28
2	Selalu	23	29,49
3	Kadang-kadang	11	14,10
4	Tidak pernah	4	5,13
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas yang menyatakan sering sebanyak 40 orang (51,28%) termasuk dalam kategori sedang, selalu sebanyak 23 orang (29,49%) termasuk dalam kategori kurang, dan kadang-kadang sebanyak 11 orang (14,10%) termasuk dalam kategori kurang sekali, serta tidak pernah sebanyak 4 orang (5,13%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Untuk mengetahui sering tidaknya orang tua menanyakan pelajaran agama setelah anak pulang sekolah, hasil penelitian diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 36. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Sering Tidaknya Orang Tua Menanyakan Pelajaran Agama Sepulang Sekolah

NO	KATEGORI	F	P
1	Kadang-kadang	33	42,31
2	Sering	31	39,74
3	Selalu	10	12,82
4	Tidak pernah	4	5,13
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas yang kadang-kadang sebanyak 33 orang (42,31%) termasuk dalam kategori sedang, sering sebanyak 31 orang (39,74%) termasuk dalam kategori kurang, selalu menanyakan sebanyak 10 orang (12,82%) termasuk dalam kategori kurang sekali, dan tidak pernah sebanyak 4 orang (5,13%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

d. Memberikan Fasilitas/Alat Belajar Agama

Untuk mengetahui adanya penyediaan fasilitas belajar oleh orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 37. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Menyediakan Tidaknya Fasiltas Belajar Agama Pada Anak

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu menyediakan	35	44,87
2	Menyediakan	31	39,74
3	Kadang-kadang	8	10,26
4	Tidak menyediakan	4	5,13
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui selalu menyediakan sebanyak 35 orang (44,87%) termasuk dalam kategori sedang, menyediakan sebanyak 31 orang (39,74%) termasuk dalam kategori kurang, kadang-kadang menyediakan sebanyak 8 orang (10,26%) termasuk dalam kategori kurang sekali, dan yang tidak menyediakan sebanyak 4 orang (5,13%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usaha Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

Dalam melaksanakan usaha-usaha tentunya orang tua tidak akan lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut seperti latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, waktu yang tersedia serta lingkungan sosial.

Berikut akan diuraikan data-data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua sebagai berikut:

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan orang tua dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 38. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

NO	KATEGORI	F	P
1	SMP/MTs	27	34,62
2	SMA/MA	21	26,92
3	SD/MI	18	23,08
4	Sarjana/Starata	7	8,97
5	Diploma	5	6,41
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan pendidikan mereka sampai SMP/MTs sebanyak 27 orang (34,62%) termasuk dalam kategori kurang, orang tua yang menyatakan pendidikan mereka sampai SMA/MA sebanyak 21 orang (26,92%) termasuk dalam kategori kurang, orang tua yang menyatakan pendidikan mereka sampai tingkat SD/MI sebanyak 18 orang (23,08%) termasuk dalam kategori kurang, dan orang tua yang menyatakan pendidikan mereka sampai Sarjana/Strata sebanyak 7 orang (8,97%) termasuk dalam kategori kurang sekali, sedangkan orang tua yang menyatakan pendidikan mereka sampai Diploma sebanyak 5 orang (6,41%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

b. Tingkat Ekonomi Orang Tua

Sebagian besar orang tua banyak menyatakan bahwa mereka bekerja sebagai petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 39. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pekerjaan Orang Tua

NO	KATEGORI	F	P

1	Petani	41	52,56
2	Pedagang/Swasta	23	29,49
3	PNS	14	17,95
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pekerjaan orang tua sebagai petani sebanyak 41 orang (52,56%) termasuk dalam kategori sedang, dan yang menyatakan pekerjaan sebagai pedagang/swasta sebanyak 23 orang (29,49%) termasuk dalam kategori kurang, dan yang menyatakan pekerjaan mereka sebagai PNS sebanyak 14 orang (17,95%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Untuk mengetahui tingkatan ekonomi orang tua, hasil penelitian diperoleh data yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 40. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Tingkatan Ekonomi Orang Tua (Penghasilan/Bulan)

NO	KATEGORI	F	P
1	Rendah (Rp 250.000 - < Rp 1 juta)	41	52,56
2	Sedang (Rp 1 juta - Rp 2 juta)	23	29,49
3	Tinggi (Rp 4 juta - >)	14	17,95
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui orang tua yang tingkat perekonomian rendah (Rp 250.000 - < Rp 1 juta) sebanyak 41 orang

(52,56%) termasuk dalam kategori sedang, orang tua yang tingkat ekonomi sedang (Rp 1 juta - Rp 2 juta) sebanyak 23 orang (29,49%) termasuk dalam kategori kurang, dan orang tua yang tingkat ekonominya tinggi (Rp 4 juta - >) sebanyak 14 orang (17,95%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

c. Waktu yang Tersedia

Waktu yang tersedia orang tua untuk anak-anak mereka dapat kita ketahui melalui tabel berikut:

Tabel 41. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Sering Tidaknya Orang Tua Berkumpul Dengan Anak di Rumah

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	44	56,41
2	Sering	24	30,77
3	Kadang-kadang	10	12,82
4	Tidak pernah	-	-
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas yang menyatakan selalu berkumpul sebanyak 44 orang (56,41%) termasuk dalam kategori sedang, sering sebanyak 24 orang (30,77%) termasuk dalam kategori kurang, kadangt-kadang sebanyak 10 orang (12,82%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Dari tabel 30 banyak orang tua yang menyatakan selalu berkumpul dengan anak-anaknya di rumah. Namun lamanya waktu berkumpul dengan anak-anak berbeda-beda sebagimana tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 42. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Lamanya Orang Tua Berkumpul Dengan Anak di Rumah

NO	KATEGORI	F	P
1	6 - > jam	38	48,72
2	5 - < 6 jam	17	21,79
3	3 - < 4 jam	13	16,67
4	4 - < 5 jam	10	12,82
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas lama waktu yang tersedia 6 - > jam sebanyak 38 orang (48,72%) termasuk dalam kategori sedang, dari 5- < 6 jam sebanyak 17 orang (21,79%) termasuk dalam kategori kurang, dan yang tersedia 3 - < 4 jam sebanyak 13 orang (16,67%) termasuk dalam kategori kurang sekali, serta 4 - < 5 jam sebanyak 10 orang (12,82%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

d. Lingkungan Sosial Keagamaan

Lingkungan sosial keagamaan yang perlu terlebih dahulu diketahui adalah dari segi sarana/tempat ibadah seperti mesjid/mushalla. Seperti pada halaman terdahulu telah dijelaskan bahwa di desa Anjir Muara Lama sudah ada mesjid sebanyak 2 buah dan mushalla sebanyak 3 buah.

Tempat ibadah adalah untuk orang melaksanakan ibadah seperti shalat berjamaah. Untuk mengetahui banyak sedikitnya masyarakat sekitar yang melaksanakan shalat berjamaah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 43. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Kegiatan Shalat Berjamaah

NO	KATEGORI	F	P
1	Banyak ikut berjamaah	49	62,82
2	Sedikit ikut berjamaah	29	37,18
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan banyak ikut berjamaah di mesjid/mushalla sebanyak 49 orang (62,82%) termasuk dalam kategori tinggi dan yang menyatakan sedikit ikut berjamaah sebanyak 29 orang (37,18%) termasuk dalam kategori kurang.

Kegiatan lainnya yang tak kalah pentingnya adalah seperti kegiatan yasinan, pengajian, peringatan hari-hari besar Islam dan tadarus Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, wawancara kegiatan tersebut sudah ada di desa Anjir Muara Lama. Untuk mengetahui apakah orang tua mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 44. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Sering Tidaknya Mengikuti Acara Keagamaan

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	44	56,41
2	Sering	16	20,51
3	Kadang-kadang	12	15,39
4	Tidak pernah	6	7,69
N		78	100

Berdasarkan tabel di atas orang tua yang selalu ikut acara keagamaan sebanyak 44 orang (56,41%) termasuk dalam kategori sedang, sering sebanyak 16 orang (20,51%) termasuk dalam kategori kurang, dan yang tidak pernah sebanyak 6 orang (7,69%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

C. Analisis Data

1. Usaha Orang Tua Dalam Pembinaan Agama Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

a. Pembinaan Pendidikan Agama

1) **Penanaman Keimanan**

Orangtua bertanggung jawab dalam hal penanaman keimanan kepada anak kebanyakan orang tua menyatakan sering memberikan pendidikan keimanan kepada anak yakni 42,31% dan ini dikategorikan sedang.

Orang tua yang mempunyai pengetahuan agama yang cukup, dalam arti tahu seluk beluk agama dapat memberikan pendidikan penanaman keimanan dengan cara berusaha mengenalkan rukun iman kepada anaknya sesering mungkin sebanyak 57,69% termasuk kategori sedang. Orang tua juga tidak hanya mengenalkan rukun iman tetapi mengenalkan juga kepada anaknya nama-nama Allah (Asmaul Husna)

kadang-kadang sebanyak 62,82% yang termasuk dalam kategori sedang. Selain itu orang tua juga mengenalkan sifat-sifat wajib Allah pada anaknya kadang-kadang saja sebanyak 66,67% termasuk dalam kategori tinggi. Dalam penanaman keimanan pada anak orang tua juga sering mengenalkan nama-nama Nabi dan Rasul kepada anaknya sebanyak 53,85% termasuk dalam kategori sedang. Orang tua sering juga mengenalkan nama-nama malaikat pada anaknya sebanyak 57,69% termasuk dalam kategori sedang. Selain itu orang tua juga kadang-kadang berusaha mengenalkan pada anak akan pentingnya alqur'an bagi kehidupan pada anak sebanyak 69,23% termasuk dalam kategori tinggi dan orang tua kadang-kadang juga mengenalkan pada anaknya tentang surga dan neraka sebanyak 60,26% termasuk dalam kategori tinggi. Dengan begitu usaha orang tua dalam penanaman keimanan melalui pengenalan-pengenalan termasuk dalam kategori tinggi yakni 61,17%. Selain dalam hal pengenalan orang tua juga membiasakan anaknya mengucap basmalah dan hamdalah yakni 82,05% dan itu termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Usaha yang dilakukan orang tua dalam penanaman keimanan kepada anak sangat baik sekali yakni 99% orang tua sudah berusaha untuk memberikan pendidikan penanaman keimanan kepada anak dengan berbagai macam cara dan usaha itu ditanggapi anak dengan berbagai macam perasaan, kebanyakan anak menyatakan senang yakni

46,15% setelah diberikan pendidikan keimanan oleh orang tuanya dan itu dikategorikan sedang. Sebagai orang tua lebih mudah dalam menanamkan keimanan pada anak karena anak tidak terpaksa dalam menerima pendidikan yang diberikan orang tua. Walaupun sebagian ada anak yang diam saja.

2) Pembiasaan Melaksanakan Ibadah

Pembiasaan melaksanakan ibadah di desa Anjir Muara Lama ini, kebanyakannya orang tua menyatakan sering memberikan pendidikan ibadah kepada anak yakni 53,05% dan ini dikategorikan sedang. Hal ini didukung dengan usaha orang tua dalam memberikan pendidikan pembiasaan shalat 5 waktu yaitu dengan cara menyuruh yakni 37,18% dikategorikan kurang, memberi contoh yakni 32,05% dikategorikan kurang, dan cara mengajak melaksanakan bersama-sama yakni 24,36% dikategorikan kurang. Dalam hal pembiasaan shalat 5 waktu ini sudah baik sekali dilakukan orang tua untuk anaknya bahkan ada yang bisa memberikan contoh dan mengajari bacaan-bacaan shalat dengan benar. Selain usaha dalam pembiasaan shalat 5 waktu orang tua juga berusaha memberikan pendidikan pembiasaan melaksanakan puasa wajib (bulan Ramadhan) pada anak. Usaha yang dilakukan orang tua yaitu menyuruh dan memberi arahan tentang puasa yakni 55,13% dikategorikan sedang. Dengan cara mengajak dan memberi contoh yakni 26,92% dikategorikan kurang dan ada juga orang tua yang hanya menyuruh saja tanpa

membimbing yakni 17,95% dikategorikan kurang sekali. Usaha yang dilakukan orang tua dalam membiasakan anaknya untuk melaksanakan puasa wajib sudah baik.

Usaha yang dilakukan orang tua dalam pembiasaan ibadah bukan hanya pembiasaan shalat 5 waktu dan pembiasaan puasa saja tetapi orang tua juga berusaha memberikan pendidikan pembiasaan berinfaq kepada anaknya dengan cara memberi contoh yakni 57,69% dikategorikan sedangdan dengan cara menyuruh anak yang menyerahkan infaqnya yakni 42,31% dikategorikan sedang.tetapi ada juga usaha orang tua dalam pembiasaan ibadah selain pembiasaan shalat 5 waktu, pembiasaan puasa dan pembiasaan berinfaq, yakni pembiasaan membaca Alqur'an yaitu dengan cara menyuruh belajar ke orang lain (TPA) yakni 53,85% dikategorikan sedang dan dengan cara mengajak membaca bersama-sama yakni 39,74% dikategorikan kurang dan bahkan ada juga orang tua yang sampai mendatangkan guru mengaji ke rumah yakni 6,41% dikategorikan kurang sekali. Dalam hal ini usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pendidikan pembiasaan beribadah sudah baik.

Berdasarkan usaha-usaha yang dilakukan orang tua tadi ternyata mereka mengalami kesulitan dalam memberikan pendidikan pembiasaan beribadah, yaitu dalam pembiasaan membaca alqur'an yakni 33,34% dikategorikan urang. Hal ini dikarenakan kurang menguasai membaca

alqur'an oleh orang tua yakni 55,13% dikategorikan sedang. Walaupun kadang-kadang karena si anak malas dan tidak ada waktunya. Tetapi orang tua tidak berhenti sampai disitu saja. Orang tua berusaha mengatasi kesulitan itu dengan berbagai cara yakni menyuruh belajar ke orang lain (TPA) yakni 53,85 hal ini dikategorikan sedang.

Usaha orang tua dalam hal pembiasaan melaksanakan ibadah kepada anak sudah cukup baik namun dalam prakteknya pembiasaan ini tidak semua anak melaksanakannya. Ada anak yang kadang-kadang melaksanakan yakni 32,06% dan bahkan ada yang tidak pernah melaksanakan yakni 5,12% sehingga banyak orang tua yang menunjukkan perasaan marah kepada anaknya yakni 53,85% dan ini termasuk kategori sedang.

3) Pembiasaan Akhlak Mulia

Pembiasaan akhlak mulia kepada anak di desa Anjir Muara Lama kebanyakannya orang tua menyatakan sering mengajari anak untuk berakhlak mulia yakni 48,72% dan ini termasuk sedang. Akhlak yang selalu dibiasakan kepada anak mereka adalah selalu mengajarkan dan membiasakan anak mengucap salam yakni 74,36% dikategorikan tinggi, orang tua juga membiasakan anak pamitan sebelum bepergian yakni 70,51% dikategorikan tinggi. Selain itu orang tua juga mengajarkan bacaan do'a-do'a kepada anaknya yakni 73,08% dan ini dikategorikan tinggi. Orang tua juga berusaha menegur dan menasehati anaknya jika

anaknya melakukan tindakan atau hal yang tidak terpuji yakni 70,51% dan ini dikategorikan tinggi.

Pemberian pendidikan akhlak dari orang tua kepada anak-anaknya dapat dikatakan baik, meskipun masih ada orang tua yang hanya kadang-kadang bahkan tidak pernah membiasakan anaknya untuk mengucapkan salam, pamitan sebelum bepergian, dan bacaan do'a-do'a. padahal penanaman akhlak ini harus diberikan sejak dini agar dewasanya bisa menjadi insan kamil.

b. Menyediakan Waktu Belajar Agama

Waktu belajar agama yang disediakan oleh orangtua bagi anak-anaknya sangatlah penting untuk diperhatikan orangtua. Karena walaupun keadaan sibuk, orang tua harus tetap menyediakan waktu belajar agama bagi anaknya. Hal ini tergantung orangtua dalam memanfaatkan waktu. Dalam hal penyediaan waktu belajar agama di desa Anjir Muara Lama ini nampaknya sudah cukup baik yakni 56,41% dan termasuk kategori sedang. Hal itu dipertegas oleh Alex Sabur yang mengemukakan: "Bahwa anak-anak sering sekali menghadapi berbagai macam persolan. Kesulitan, akan tetapi umumnya masih relatif kecil tidak seperti yang kita hadapi. Adalah sangat bijaksana jika orang tua menyediakan waktu untuk percakapan yang sifatnya pribadi. Pada kesempatan ini orang tua akan mendengar atau menanamkan

banyak hal di luarrutin, mungkin pula ada sesuatu yang serius. Meluangkan waktu bersama merupakan syarat utama untuk menciptakan komunikasi antara orang tua dan anak, sebab dengan adanya waktu bersama, barulah keintiman dan kekerabatan dapat diciptakan antara anggota keluarga. Bagaimanapun juga tidak seorangpun dapat menjalin komunikasi dengan anak apabila mereka tidak pernah ketemu ataupun bercakap-cakap bersama. Jika orang tua membiasakan diri meluangkan waktu bersama-sama maka rasa asing anak tentua akan hilang."

Maka semakin banyak waktu belajar anak yang dapat dimanfaatkan dengan maksimal akan menghasilkan anak yang diharapkan oleh agama Islam.

c. Memberikan Motivasi Belajar Agama

Motivasi adalah dorongan orang tua kepada anaknya untuk belajar agama. Motivasi dari orang tua sangat bermanfaat sekali bagi anak. Karena dengan adanya motivasi akan lebih menambah gairah dan giatnya anak dalam belajar agama. Dalam hal memotivasi ini orang tua bisa menunjukkkan rasa senang jika anak melaksanakan ajaran agama yakni 57,69% termasuk kategori sedang bahkan juga ada orangtua yang menunjukkan perasaan sangat senang yaitu 24,36% termasuk kategori kurang. Orangtua juga bisa memotivasi anaknya dengan menunjukkan rasa marah atau memarahi anaknya jika anak tidak melaksanakan ajaran agama. Kebanyakan memarahi dan sangat memarahi yakni 69,23% termasuk

kategori tinggi. Di samping itu mereka juga menceritakan tantang pahala/kebaikan yakni 71,80% termasuk kategori tinggi. Dan menceritakan tentang hukuman/dosa yakni 80,77% termasuk kategori tinggi. Sedangkan orang tua yang menanyakan tentang pelajaran agama sepulang anak sekolah kebanyakan orangtua menyatakan sering bahkan sering sekali sebanyak 52,56% termasuk kategori sedang.

Pemberian motivasi pada anak di desa Anjir Muara Lama sudah baik, meskipun ada sebagian kecil orang tua yang hanya kadang-kadang bahkan tidak pernah memberikan motivasi kepada anaknya. Padahal semakin besar motivasi yang diberikan kepada anak, semakin tertanam pula pada anak untuk melakukan sendiri kebiasaan-kebiasaan yang telah diterapkan orang tua dalam pendidikan agama Islam dengan kesadarannya sendiri.

d. Memberikan Fasilitas/Alat Belajar Agama

Pemberian fasilitas/alat belajar agama yang memadai, orangtua tentunya akan mempermudah anak dalam menerima pelajaran serta menambah pengetahuan anak dan dalam hal ini kebanyakan orang tua menyatakan menyediakan bahkan selalu menyediakan fasilitas belajar agama yakni 84,61% termasuk kategori tinggi sekali.Dengan demikian pemberian failitas/alat belajar agama oleh orang tua kepada anak sudah baik sekali. Meskipun ada yang kadang-kadang 10,26% dan ini termasuk kategori kurang sekali.

2. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usaha Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala**

   a. **Latar Belakang Pendidikan Orang Tua**

Mayoritas latar belakang pendidikan orang tua hanyalah tamatan SMP/MTs yakni 34,62%, dan bahkan ada yang hanya tamatan SD/MI yakni 23,08%. Hal ini menunjukka bahwa faktor latar belakang pendidikan orang tua kurang mendukung terhadap usaha orang tua dalam pendidikan agama anaknya. Namun mereka telah mempunyai pengalaman hidup yang cukup lama sehingga cukup memadai untuk bekal memberikan pendidikan dasar kepada anaknya, khususnya tentang pentingnya pendidikan keimanan, pembiasaan melaksanakan ibadah, dan memiliki akhlak yang mulia.

Latar belakang pendidikan orangtua sangat mempengaruhi dalam memberikan pendidikan keagamaan. Namun pendidikan orangtua di desa Anjir Muara Lama ini mayoritas berbekal tamatan SMP/MTs bahkan hanya tamatan SD/MI, tentunya pendidikan tamatan ini akan sangat berbeda dengan tamatan SLTA/MA apalagi Perguruan Tinggi. Perbedaan kemungkinan akan terlihat pada segi pengetahuan agama yang diberikan kepada anak mereka. Dimana semakin tinggi pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuan agama mereka. Hal ini tentu saja berimbas terhadap pendidikan agama yang diberikan kepada mereka.

b. Tingkat Ekonomi Orang Tua

Mayoritas pekerjaan orang tua di desa Anjir Muara Lama adalah petani yakni 52,56% bekerja sebagai petani, mereka juga mempunyai pekerjaan lain, tetapi hanya sebagian kecil. Dari pekerjaan ini akan berpengaruh pada penghasilan/ekonomi, tentunya akan berpengaruh juga pada pendidikan.

Berdasarkan dari pekerjaan orang tua, maka dapat diketahui tingkat ekonomi orang tua mayoritas adalah tingkat ekonomi rendah yakni 52,56%. Dengan demikian tingkat ekonomi orang tua kurang mendukung terhadap pendidikan agama terutama dalam memenuhi kebutuhan alat/fasilitas belajar anak.

c. Waktu yang Tersedia

Mayoritas orang tua menyatakan bahwa mereka selalu berkumpul dengan anaknya, yakni 56,41% dan ini termasuk kategori sedang. Namun waktu mereka berkumpul berbeda-beda, yang paling banyak mereka berkumpul dengan waktu sekitar 6 jam - > yakni 48,72% dan ini termasuk kategori sedang. Padahal mereka sibuk bekerja di sawah tetapi mereka masih memperhatikan waktu berkumpul dengan anak-anak mereka.

Faktor waktu yang tersedia sudah cukup mendukung terhadap usaha orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya. Namun jika waktu atau kesempatan tersebut lebih dimanfaatkan lagi dengan

sebaik-baiknya, maka hasilnya akan lebih maksimal lagi seperti yang diharapkan.

d. Lingkungan Sosial Keagamaan

Lingkungan tidak kalah penting dalam mempengaruhi orang tua dalam membina pendidikan agama anaknya. Seperti ada tidaknya sarana ibadah dan kegiatan keagamaan yang juga berpengaruh pada lingkungan itu sendiri.

Mengenai sarana ibadah seperti mesjid/mushalla kelihatannya sudah terpenuhi, dalam artian bahwa tiap lingkungan sudah ada tempat ibadah maupun untuk kegiatan keagamaan. Untuk shalat berjamaah nampaknya sudah banyak dilaksanakan oleh masyarakat sekitar, terbukti dengan pernyataan orang tua yang menyatakan bahwa di tempat mereka banyak masyarakat yang ikut shalat berjamaah yakni 62,82% dan ini termasuk kategori tinggi.

Kegiatan keagamaan lainnya di desa Anjir Muara Lama seperti yasinan, pengajian, peringatan hari-hari besar Islam dan tadarus Al-Qur'an pada bulan Ramadhan juga dilaksanakan oleh masyarakat pada setiap lingkungan RT, dan kegiatan keagamaan ini juga sering kali diikuti oleh orang tua anak yakni 56,41% dan ini termasuk kategori sedang.

Lingkungan yang memiliki tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam kehidupan agama seperti ini menjadi motivasi (dorongan) yang kuat untuk memeluk dan mengikuti pendidikan agama yang ada. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa lingkungan sosial keagamaan di desa Anjir Muara Lama cukup berpengaruh terhadap orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak.